



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2020-2023

Dwi Lailatul Hidayah¹, Sania Rahmawati², Uswatun Chasanah³

Universitas Sunan Giri Surabaya

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Korespondensi penulis: lailatuldwi5@gmail.com

Abstract. *The purpose of financial statements is to provide data that refers to the financial function, achievements (business results) of an organization and adjustments to the financial function of an institution that are beneficial to customers in making financial decisions. The research method used is a quantitative method. This research method uses literature research, which is a technique of collecting records of the use of notes and analyzing theories from various literature related to research. The improvement of Islamic banking through laws, guidelines for Indonesian financial institutions and the fatwa of the Indonesian Ulema Council with the existence of the Sharia-MUI Council is a concrete and tangible step as an effort to realize the dream of mankind for Islamic banking services and products in Indonesia in 2017. in accordance with modern trends. The decline in capital in Muamalat financial institutions shows that this financial group is starting to experience difficulties. Muamalat economic institutions need a capital boom to increase their capital ratio. With this additional capital, it will be able to help capital at Bank Muamalat Indonesia.*

Keywords: Finance, BSI, BMI

Abstrak. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan data yang mengacu pada fungsi keuangan, pencapaian (hasil usaha) suatu organisasi serta penyesuaian fungsi keuangan suatu lembaga yang bermanfaat bagi nasabah dalam mengambil keputusan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu suatu teknik mengumpulkan catatan-catatan penggunaan catatan-catatan dan menganalisis teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penyempurnaan perbankan syariah melalui undang-undang, pedoman lembaga keuangan Indonesia dan fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan keberadaan Dewan Syariah-MUI merupakan langkah konkrit dan nyata sebagai upaya mewujudkan impian umat manusia terhadap layanan dan produk perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2017. sesuai dengan kecenderungan modern. Menurunnya permodalan pada lembaga keuangan Muamalat menunjukkan bahwa kelompok keuangan ini mulai mengalami kesulitan. Lembaga ekonomi muamalah membutuhkan capital boom untuk meningkatkan rasio modalnya. Dengan penambahan modal tersebut akan mampu membantu permodalan di bank Muamalat Indonesia.

Kata kunci: Keuangan, BSI, BMI

LATAR BELAKANG

Perbankan syariah pertama di Indonesia adalah lembaga keuangan Muamalat Indonesia yang berpijak dari tahun 1991 sebelum peraturan no. 7 Tahun 1992. Dalam undang-undang no. 7 Tahun 1992, disebutkan bahwa diperbolehkan buat bank guna menyelenggarakan tindakan usahanya tidak hanya mengikuti hobi namun berdasarkan bagi hasil. Sesudah itu, peraturan no. 7 Tahun 1992 disalin dengan UU No. 10 Tahun 1998 secara tegas menyatakan dalam undang-undang ini bahwa layak untuk mendirikan bank berdasarkan standar syariah sepenuhnya dan layak bagi bank konvensional guna mempunyai jendela syariah melalui mendirikan unit usaha syariah. Mengingat kala itu Indonesia telah meyakini sistem perbankan kembar, yakni teknik perbankan konvensional dan teknik perbankan syariah (Rachman, 2022).

Pengembangan perbankan syariah melalui undang-undang, pedoman bank Indonesia dan fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan keberadaan Dewan Syariah-MUI merupakan langkah konkrit dan nyata sebagai upaya untuk memenuhi keinginan umat manusia terhadap layanan dan produk perbankan syariah di Indonesia sesuai [dengan perkembangan](#) masa kini. Namun dalam jalan pengembangan perbankan syariah, diingatkan bahwa lagi ada kejadian yang harus cepat ditanggulangi, baik dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Belum lengkapnya aturan dan infrastruktur bank syariah adalah salah satu kejadian penting yang perlu segera diatasi agar bank syariah dapat berkinerja maksimal sesuai dengan karakteristiknya (Rachman, 2022).

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi beroperasi mulai 1 Februari 2021. BSI adalah lembaga keuangan syariah di Indonesia berkat gabungan tiga bank syariah dari afiliasi lembaga keuangan milik negara (HIMBARA), yaitu: bank BRI Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Lembaga Keuangan Syariah BNI (BNIS). Langkah strategi pemerintah yang menggabungkan tiga bank syariah tujuannya bisa mempersembahkan alternatif aturan moneter baru buat jaringan tersebut sekaligus berupaya mendongkrak sistem perekonomian nasional. Sebelumnya, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mulai tanggal 12 Oktober 2020 resmi menginformasikan bahwa teknik penggabungan tiga bank umum syariah anak perusahaan BUMN telah dimulai serta di tetapkan selesai pada Februari 2021 (S, 2021).

Sistem lembaga keuangan, maupun lebih khusus lagi aturan-aturan yang berkaitan dengan faktor-faktor keuangan dalam perangkat mekanisme perekonomian suatu negara, ternyata merupakan perangkat yang vital dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu negara. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sebenarnya membutuhkan

gadget yang sangat baik dalam menyelenggarakan olahraga gaya hidup. termasuk olahraga moneter yang dicapai dengan menggunakan masing-masing komunitas. Oleh karena itu, sistem kuno yang sama diperkenalkan ke dalam disiplin moneter. Namun dalam kehidupan manusia, kita kini terbelenggu oleh sistem moneter sekuler (S, 2021).

Untuk menilai kinerja keuangan badan tersebut, hal ini dapat dikonfirmasi melalui tinjauan keuangan yang diberikan oleh manajemen perusahaan. ulasan perusahaan adalah informasi yang menghubungkan bisnis yang berjalan di bursa saham dengan pembeli. Fakta-fakta ini dapat berupa data keuangan atau arsip tahunan Anda sendiri. Laporan moneter mencakup lembar stabilitas, catatan laba dan rugi, tinjauan arus kas, laporan penyesuaian kewajaran dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan (Iswandi, 2022).

Tujuan laporan keuangan menurut Maith (2013) adalah untuk memberikan data mengenai fungsi keuangan, pencapaian (efek bisnis) suatu organisasi serta perubahan dalam fungsi ekonomi suatu lembaga sehingga bermanfaat bagi klien dalam mengambil keputusan keuangan. Tinjauan keuangan tambahan adalah: penegasan posisi keuangan (neraca) atas penyerahan jangka waktu tertentu, pengumuman seluruh laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk jangka waktu tertentu, catatan atas perubahan ekuitas dalam jangka waktu tertentu, laporan arus kas untuk jangka waktu tertentu, catatan atas laporan keuangan, penegasan fitur keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang diberikan ketika entitas menerapkan peraturan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali alat pelaporan ekonomi (Iswandi, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Bank

Bank adalah teman dalam memenuhi semua kebutuhan finansial mereka sehari-hari. Bank digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, yang terdiri dari tempat menyimpan uang tunai, melakukan investasi, mengirimkan uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan. Pengertian lembaga keuangan sesuai dengan peraturan no. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha komersial yang menghimpun dana dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan keuangan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk lain-lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. (Kasmir, 2018).

Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya berbicara dengan syariat Islam dan dalam olah raganya tidak menilai hobi dan tidak membayar hobi kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah dan bank dari nasabah tergantung pada penyelesaian dan kesepakatan antara pembeli dan bank. Akad (akad) yang terdapat dalam perbankan syariah harus mematuhi syarat dan ketentuan akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Ismail, 2016).

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan lembaga moneter di Indonesia yang berbasiskan pada kebijakan syariah, yang diawali dengan cara merger dengan menggunakan BUMN. Seperti bank syariah lainnya, BSI juga mengkhususkan pada pendapatan halal yang biasa disebut dengan sistem bagi hasil. Segala pengoperasian gadget dilakukan berdasarkan standar hukum syariah yang dikeluarkan melalui fatwa no. 130/DSN-MUI/X/2019 (Muna).

Lembaga Keuangan Muamalat Indonesia (BMI) merupakan lembaga keuangan syariah utama di Indonesia yang dalam seluruh operasionalnya menerapkan persyaratan syariah. lembaga keuangan Muamalat Indonesia merupakan organisasi publik yang saham perusahaannya tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 27 Oktober 1994, bank ini resmi beroperasi sebagai lembaga keuangan valas berdasarkan surat seleksi pimpinan lembaga keuangan Indonesia no. 27/76/KEP/DIR (muna).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kumpulan statistik penting untuk peristiwa-peristiwa yang terkait dengan laporan ekonomi dalam konteks pembuatan alternatif keuangan. alternatifnya, tampaknya karena sifatnya, laporan moneter bukanlah keseluruhan, karena evaluasi keuangan mempunyai batas-batas. Penelitian keuangan menjadi lebih bermanfaat dalam menentukan pilihan moneter, jika dengan informasi keuangan Anda dapat memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan (Kariyoto, 2017).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi:

1. Rasio neraca adalah rasio yang menghubungkan elemen-elemen pada neraca dengan current ratio, acid test ratio dan rasio kas.
2. Rasio laba rugi merupakan rasio yang menghubungkan faktor-faktor dalam laporan laba rugi yang meliputi margin keuntungan, rasio kerja dan lain-lain.

3. Rasio arus kas merupakan rasio yang menghubungkan unsur-unsur dalam catatan pendapatan dan kerugian serta neraca yang meliputi return on financing, return on fairness, asset turnover dan lain-lain.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Secara general, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, berikut ini.

1. Pendekatan analisis horizontal merupakan teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara mengevaluasi laporan keuangan selama beberapa tahun (durasi), sehingga tren dan ciri-cirinya dapat diketahui. Pendekatan evaluasi horizontal ini meliputi:
 - a. Pendekatan analisis komparatif
 - b. Analisis tren
 - c. Analisis sumber dan kegunaan statistik
 - d. Analisis penyesuaian pendapatan kotor.
2. Metode analisis vertikal merupakan suatu pendekatan penilaian yang dilakukan dengan cara mempelajari tinjauan keuangan pada suatu tahun (yang panjang) tertentu dengan cara mengevaluasi satu item terhadap item lainnya dalam arsip keuangan yang sama pada tahun yang sama. Teknik evaluasi ini meliputi:
 - a. Teknik evaluasi persentase per faktor
 - b. Evaluasi rasio
 - c. Evaluasi kehancuran-genap.

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja moneter suatu organisasi merupakan gambaran kegiatan untuk mencapai impian atau prestasi dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat melihat keadaan lembaga tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Noordiatmoko (2019), kinerja keuangan merupakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu entitas bisnis telah menerapkan kiat-kiat penerapan keuangan dengan baik dan efektif. menurut Hery (2018) pengukuran kinerja keuangan merupakan upaya yang tepat untuk menilai kinerja dan efektivitas suatu lembaga dalam menghasilkan pendapatan (Lase, 2022).

Rasio Keuangan

Pendekatan analisis rasio moneter menggunakan evaluasi CAMEL yang berfungsi untuk mengukur lembaga keuangan atau lembaga perbankan. Analisis CAMEL terdiri dari unsur-unsur: modal (*capital*), properti (*assets*), pengendalian (*management*), pendapatan (*earning*) dan likuiditas (*liquidity*) (P, 2021).

1. Permodalan (*capital*) mencakup aspek permodalan yang menilai komposisi modal, proyeksi aset, kemampuan modal sesuai dengan kekayaan yang rumit. Tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai CAR diperoleh dengan cara membandingkan modal sendiri dengan ATMR (*risk Weighted Assets*). ATMR merupakan penjumlahan aset atau aset yang kemudian ditingkatkan berdasarkan bobot setiap ancaman. Rumus untuk menghitung CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 1 : Indikator kesehatan CAR

Peringkat penilaian	Rasio	Prediksi
1	≥ 15%	Sangat sehat
2	13,5% - 15%	Sehat
3	12% - 13,5%	Cukup sehat
4	8% - 12%	Kurang sehat
5	≤ 8%	Tidak sehat

Sumber : Surat edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

2. Aset terbaik (*assets*) dihitung dengan menggunakan rasio KAP. Rasio KAP (kualitas aktiva produktif) digunakan untuk mengukur besarnya peluang penerimaan pengembalian atas dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio KAP maka semakin besar peluang untuk mendapatkan kembali dana yang diinvestasikan. Perhitungan rasio KAP adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio KAP} = 1 - \frac{\text{Aset produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aset produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2 : Indikator kesehatan KAP

Peringkat penilaian	Rasio	Prediket

1	$\geq 93\%$	Sangat sehat
2	90% - 93%	Sehat
3	87% - 90%	Cukup sehat
4	84% - 84%	Kurang sehat
5	$\leq 84\%$	Tidak sehat

Sumber : Surat edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

3. Manajemen (*management*) adalah suatu hal manajemen yang dihitung menggunakan rasio NPM (*net earnings Margin*). pendapatan internet menghitung volume di mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dan rasio ini menunjukkan bagaimana pengendalian mengelola sumber daya dan cara perusahaan menggunakan dana secara efektif. Pendapatan internet yang tinggi berada pada tingkat pendapatan, namun jika laba bersih rendah, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan terlalu rendah untuk harga tertentu, atau terlalu tinggi untuk besaran keuntungan operasional. Perhitungan NPMnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{Laba operasionalnya}} \times 100\%$$

Laba operasionalnya

Tabel 3 : Indikator kesehatan NPM

Peringkat penilaian	Rasio	Prediket
A	$\geq 100\%$	Sangat sehat
B	81% - 100%	Sehat
C	66% - 81%	Cukup sehat
D	51% - 66%	Kurang sehat

Sumber : Surat edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

4. Rentabilitas (*Earning*) menggambarkan kemampuan organisasi untuk memperoleh pendapatan melalui semua keterampilan dan sumber daya yang ada. yang meliputi ROA, ROE dan BOPO.
- a. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan pemberi kerja dalam menghasilkan pendapatan dengan cara menggunakan seluruh properti (kekayaan) yang dimiliki

pemberi kerja setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai properti tersebut.

Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{labu bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4 : Indikator kesehatan ROA

Peringkat penilaian	Rasio	Prediket
1	>1,45%	Sangat sehat
2	1,215% - 1,1450%	Sehat
3	0,999% - 1.215%	Cukup sehat
4	0,765% - 0,999%	Kurang sehat
5	<0,765%	Tidak sehat

Sumber : Surat edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

- b. ROE berfungsi menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan. Perhitungan ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 5 : Indikator kesehatan ROE

Peringkat penilaian	Rasio	Prediket
1	>23%	Sangat sehat
2	18% - 23%	Sehat
3	13% - 18%	Cukup sehat
4	8% - 13%	Kurang sehat
5	<8%	Tidak sehat

Sumber : Surat edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

- c. BOPO digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi dan kemampuan suatu lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin sukses suatu lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan operasional

Tabel 6 : Indikator kesehatan BOPO

Peringkat penilaian	Rasio	Prediket
1	<83%	Sangat sehat
2	83% - 85%	Sehat
3	85% - 87%	Cukup sehat
4	87% - 89%	Kurang sehat
5	>89%	Tidak sehat

Sumber : Surat edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

5. Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek. Likuiditas dihitung menggunakan unsur LDR dan Rasio Koin.
 - a. *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kebugaran suatu bank, rasio ini dapat dijadikan sebagai gambaran bank dalam menyalurkan anggarannya kepada masyarakat umum. Perhitungan LDRnya adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{seluruh penempatan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

DPK

Tabel 7 : indikator kesehatan LDR

Peringkat penilaian	Rasio	Prediket
1	$\leq 75\%$	Sangat cukup
2	75% - 85%	Sehat
3	85% - 100%	Cukup sehat
4	100% - 120%	Kurang sehat
5	$\geq 120\%$	Tidak sehat

Sumber : Surat edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

- b. *Cash Ratio* merupakan rasio likuiditas yang didalamnya terdapat penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menutupi uang yang terutang dalam jangka pendek dibandingkan dengan rasio lainnya.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{penempatan pada bank lain}}{(\text{kewajiban segera} + \text{tabungan} + \text{deposito})}$$

Tabel 8 : Indikator kesehatan Cash Ratio

Peringkat penilaian	Rasio	Prediket
1	>6%	Sangat sehat
2	5,5% - 6%	Sehat
3	5% - 5,5%	Cukup sehat
4	4% - 5%	Kurang sehat
5	<4%	Tidak sehat

Sumber : Surat edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu suatu metode pengumpulan catatan dengan menggunakan informasi dan menganalisis teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan informasi ini menggunakan teknik upaya mencari sumber dan membangunnya dari berbagai sumber, misalnya buku, jurnal, dan skripsi. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara mendalam dan harus intensif agar dapat memandu usulan dan pemikiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia, Tbk

1.1 Kinerja Faktor Capital

Tabel 9
Perhitungan CAR PT. Bank Syariah Indonesia
Tahun 2020-2023

Tahun	CAR		TOTAL %	KRITERIA
	Modal	ATMR		
2020	3.739823	64.774.327	5,77%	Tidak Sehat

2021	21.343.690	113.747.059	18,76%	Sangat Sehat
2022	24.449.307	163.157.803	14,99%	Sehat
2023	25.301.343	181.119.447	13,97%	Sehat

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020 bank berada pada kondisi tidak sehat. Namun, pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga berada pada kondisi sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2022 hingga 2023 kondisi keuangan kembali menurun. Faktor penurunan pada rasio ini disebabkan pada nilai aset tertimbang menurut risiko pada Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan, namun, tidak diiringi dengan pertumbuhan modal sendiri. Modal setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun aset tertimbang menurut risiko juga mengalami peningkatan.

1.2 Kinerja Faktor Aset

Tabel 10
Perhitungan KAP PT. Bank Syariah Indonesia
Tahun 2020-2023

Tahun	APYD	AP	HASIL %	KRITERIA
2020	72.733.719,25	89.267.762	0,185%	Tidak Sehat
2021	141.587.338,25	171.609.122	0,175%	Tidak Sehat
2022	170.466.399	206.499.231	0,174%	Tidak Sehat
2023	194.009.701,75	239.576.985	0,190%	Tidak Sehat

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia berada pada kondisi tidak sehat. Setiap tahunnya besar rasio ini mengalami penurunan. Pada rasio ini dapat dilihat bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki aktiva produktif dengan pengembalian sangat rendah. Penurunan nilai pada tahun 2020 hingga 2023 disebabkan karena kualitas kredit pinjaman dari bank ini kurang baik dan pembayaran penuh serta bunga yang masih harus dibayarkan. Dan pinjaman pada Bank Syariah Indonesia banyak yang kurang

melunasi pembiayaan yang dilakukan sehingga menimbulkan aktiva produktif pengembalian pada Bank Syariah Indonesia menjadi sangat rendah.

1.3 Kinerja Faktor Management

Tabel 11

Perhitungan NPM PT Bank Syariah Indonesia

Tahun 2020-2023

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Laba operasional	Hasil %	Kriteria
2020	1.434.488	1.945.099	73,74%	Cukup Sehat
2021	3.028.205	4.092.507	73,99%	Cukup Sehat
2022	4.260.182	5.647.675	75,43%	Cukup Sehat
2023	5.703.743	7.591.359	75,13%	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah berada pada kondisi cukup sehat. Laba bersih setelah pajak yang kecil cenderung akan membuat pendapatan bank berkurang dan menurunkan rasio NPM.

1.4 Kinerja Faktor Earning

Tabel 12

Perhitungan ROA

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	Total aktiva	Hasil %	Kriteria
2020	1.910.976	126.907.940	1,50%	Sangat Sehat
2021	3.960.524	265.289.081	1,49%	Sangat Sehat
2022	5.514.803	305.727.438	1,80%	Sangat Sehat
2023	7.399.472	353.624.124	2,09%	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada kondisi sangat sehat. Setiap tahunnya besar rasio ROA naik turun. Pengaruh rasio ROA naik turun karena laba bersih sebelum pajak yang tidak

stabil dan total aktiva yang naik. Penurunan ini menandakan bahwa bank semakin tidak efektif mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Tabel 13

Perhitungan ROE

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total ekuitas	Hasil %	Kriteria
2020	2.187.649	21.743.145	10,06%	Kurang sehat
2021	3.028.205	25.913.934	12,10%	Kurang sehat
2022	4.260.182	33.505.610	12,71%	Kurang sehat
2023	5.703.743	38.739.121	14,72%	Cukup sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank Syariah Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan hasil yang berbeda-beda penyebab nilai ROE tinggi dapat memberikan deviden yang memadai kepada para pemegang saham. Penurunan rasio ROE adalah akibat Bank syariah Indonesia kurang mampu memaksimalkan sumber daya ekuitasnya untuk mendapatkan laba yang besar dan kurang mampu memaksimalkan kepentingan pemegang saham dengan memberikan deviden.

Tabel 14

Perhitungan BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Hasil %	Kriteria
2020	8.155.895	14.011.226	58,20%	Tidak sehat
2021	8.662.730	15.165.071	57,12%	Tidak sehat
2022	9.774.444	17.657.455	55,36%	Tidak sehat
2023	10.188.390	18.309.970	55,64%	Tidak sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada bank syariah Indonesia tidak sehat karena besar pendapatan operasionalnya hampir sama dengan beban operasionalnya. Kian besar rasio BOPO maka semakin tidak efektif suatu bank menjalankan operasionalnya karena anggaran yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan penghasilan yang diterima.

1.5 Kinerja Faktor Liquidity

Tabel 15

Perhitungan LDR

Tahun	Seluruh Penempatan	DPK	Hasil %	Kriteria
2020	30.242.725	115.250.266	26,24%	Sangat sehat
2021	22.287.369	133.020.058	16,75%	Sangat sehat
2022	32.645.950	144.700.335	22,56%	Sangat sehat
2023	34.515.251	162.874.470	21,19%	Sangat sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada bank syariah indonesia kondisi sangat sehat. Bank syariah indonesia sangat mampu menyalurkan dana kepada masyarakat hal ini, terlihat pada seluruh penempatan dari dana ketiga yang semakin membaik. Penempatan pada bank lain yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank mempunyai secondary reserve dan dana pihak ketiga yang tinggi mencerminkan kepercayaan yang tinggi pada bank syariah indonesia.

Tabel 16

Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas + Penempatan pada Bank Lain	Kewajiban segera + tabungan + deposito	Hasil %	Kriteria
2020	11.895.531	121.109.171	4,21%	Tidak sehat
2021	5.843.692	138.646.175	9,82%	Kurang sehat
2022	5.818.961	151.182.034	3,85%	Tidak sehat
2023	7.330.314	169.455.169	4,33%	Tidak sehat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada bank syariah indonesia pada tahun 2020 sama 2022 hingga 2023 tidak sehat. Lalu pada tahun 2021 mengalami kenaokan. Peningkatan rasio ini disebkan karena adanya kenaikan dari jumlah kas dan penempatan pada bank lain setiap tahun yang diiringi dengan kemampuan bank untuk memperhatikan keccukupan kewajiban segera

tabungan dan deposito.bank syariah indonesia tidak mampu melunasi kewajiban lancar dan hutang jangka pendek serta tidak dapat mengatasi permasalahan likuiditas yang dihadapi.

2. Kinerja Keuangan Bank Muamalat

2.1 Kinerja Faktor Capital

Tabel 17
Perhitungan CAR PT. Bank Muamalah
Tahun 2020-2023

Tahun	CAR		TOTAL %	KRITERIA
	Modal	ATMR		
2020	2.590.831	31.593.331	8.20%	Kurang Sehat
2021	2.590.831	21.826.787	11,87%	Kurang Sehat
2022	3.785.132	21.322.781	17,75%	Sangat Sehat
2023	3.785.132	23.761.812	15,93%	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel CAR Bank Muamalat Indonesia, terlihat pada tahun 2020 hingga 2021 dinyatakan berbahaya karena di bawah persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan no. 28/SEOJK.03/2019, khususnya sebesar 15%. Selain itu, penyebab penurunan pada tahun 2020 adalah karena ATMR (Aset Tertimbang Bahaya) mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan modal itu sendiri. Namun pada tahun 2021 akan terjadi pertumbuhan sebesar 3,67%, hal ini disebabkan oleh penurunan biaya ATMR. Pada tahun 2022 biaya rasio otomotif dikatakan sangat sehat, hal ini dikarenakan harga ATMR yang turun namun diikuti dengan peningkatan modal non publik. Namun, pada tahun 2023 akan terjadi penurunan sebesar 1,82%, hal ini disebabkan karena kuota ATMR kembali naik namun tidak dibarengi dengan capital boom. jumlah modal tetap sama setiap tahunnya, namun akan meningkat pesat pada tahun 2022, namun pada tahun 2023 modal akan tetap sama. Menurunnya permodalan di bank Muamalat menandakan lembaga moneter ini mulai menikmati permasalahan. Lembaga keuangan Muamalah membutuhkan pertumbuhan modal untuk memperkuat rasio modalnya. Dengan adanya capital boom maka akan dapat membantu permodalan di bank Muamalat Indonesia.

2.2 Kinerja Faktor Aset

Tabel 18
Perhitungan KAP PT. Bank Muamalat
Tahun 2020-2023

Tahun	APYD	AP	HASIL %	KRITERIA
2020	42.538.508	28.494.326	-49%	Tidak Sehat
2021	12.827.814,25	17.752.481	28%	Tidak Sehat
2022	12.749.020	18.519.500	31%	Tidak Sehat
2023	14.941.242,5	23.295.829	36%	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel diatas, kinerja keuangan bank Muamalat secara keseluruhan pada tahun 2020 hingga tahun 2023 kurang sehat berdasarkan standar baik < 84%. setiap tahunnya ukuran KAP terus mengalami penurunan. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dikatakan bahwa bank Muamalat mempunyai aset yang efisien dengan tingkat pengembalian yang sangat rendah. Menurunnya nilai rasio ini dari tahun 2020 ke tahun 2023 disebabkan oleh buruknya nilai kredit peminjam dari lembaga keuangan Muamalat serta penuhnya tagihan dan hobi namun tetap harus dibayar. dan banyak peminjam pada lembaga keuangan Muamalat tidak melunasi pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, piutang murabahah dan piutang istishna' sehingga efektifitas harta yang dikembangkan melalui bank Muamalat sangat rendah.

2.3 Kinerja Faktor Manajemen

Tabel 19
Perhitungan NPM PT Bank Muamalat
Tahun 2020-2023

tahun	Laba bersih setelah pajak	Laba operasional	Hasil %	Kriteria
2020	10.020	16.392	61,13%	Kurang Sehat
2021	8.927	19.478	45,83%	Kurang Sehat

2022	26.581	97.868	27,16%	Kurang Sehat
2023	13.294	18.705	71,07%	Cukup Sehat

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perekonomian bank Muamalat secara keseluruhan pada rasio tersebut pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan yang drastis. Hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak lebih kecil dibandingkan laba operasional. Namun pada tahun 2023 rasionya akan melonjak, hal ini dikarenakan laba bersih setelah pajak hampir sama dengan pendapatan kerja. Pada tahun 2023, pendapatan internet setelah pajak tidak akan lagi mencapai dua kali lipat atau lebih dari laba operasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa bank Muamalat kurang mampu menghasilkan pendapatan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan melalui Otoritas Jasa Keuangan.

2.4 Kinerja Faktor Earning

Tabel 20
Perhitungan ROA

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	Total aktiva	Hasil %	Kriteria
2020	15.018	51.241.304	0.293%	Tidak Sehat
2021	12.513	58.899.174	0.021%	Tidak Sehat
2022	52.001	61.363.584	0.085%	Tidak Sehat
2023	14.106	66.953.059	0.021%	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel ini, kinerja keuangan rasio ROA Bank Muamalat biasanya menurun setiap tahunnya, namun pada tahun ini hanya meningkat sedikit. Penurunan nilai rasio ROA ini dipicu oleh fluktuasi besaran laba bersih sebelum pajak. namun, hal-hal umum membaik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bank tidak dapat mengelola harta bendanya untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 21
Perhitungan ROE

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total ekuitas	Hasil %	Kriteria
2020	10.020	3.966.710	0,253%	Tidak Sehat
2021	8.927	3.986.349	0,224%	Tidak Sehat
2022	26.581	5.201.950	0,511%	Tidak Sehat
2023	13.294	5.216.386	0,255%	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank Muamalat secara keseluruhan menunjukkan dampak yang fluktuatif namun tetap berada pada segmen berbahaya. Lembaga keuangan Muamalat kurang mampu memaksimalkan sumber keadilan dan memperoleh pendapatan besar serta kurang mampu memuaskan hobi pemegang saham melalui penawaran imbalan.

Tabel 22
Perhitungan BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Hasil %	Kriteria
2020	1.279.287	825.195	155,03%	Tidak sehat
2021	1.269.622	837.631	151,57%	Tidak sehat
2022	1.227.829	364.423	336,92%	Tidak sehat
2023	1.090.898	268.665	406,04%	Tidak sehat

2.5 Kinerja Faktor Liquidity

Tabel 23
Perhitungan LDR

Tahun	Seluruh Penempatan	DPK	Hasil %	Kriteria
2020	3.332.540	27.570.081	12,09%	Sangat sehat
2021	6.903.830	30.270.348	22,81%	Sangat sehat
2022	7.755.581	31.199.997	24,86%	Sangat sehat

2023	6.478.080	31.879.596	20,32%	Sangat sehat
------	-----------	------------	--------	--------------

Berdasarkan pada tabel LDR tersebut kinerja keuangan pada Bank Muamalat pada tahun 2020 hingga 2023 adalah sangat sehat sesuai standar OJK sebesar < 75%. Bank Muamalat sangat mampu menyalurkan dananya kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada dana pihak ketiga juga yang semakin baik. Semakin tinggi penempatan dana pada bank lain dapat menunjukkan bahwa bank mempunyai secondary reserve dan dana pihak ketiga juga mencerminkan kepercayaan yang tinggi kepada bank muamalat.

Tabel 24
Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas + Penempatan pada Bank Lain	Kewajiban segera + tabungan + deposito	Hasil %	Kriteria
2020	1.229.786	29.421.570	4,18%	Tidak sehat
2021	1.146.789	32.012.604	3,58%	Tidak sehat
2022	1.266.289	33.429.555	3,79%	Tidak sehat
2023	2.187.809	34.602.741	6,32%	Tidak sehat

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank muamalat pada tahun 2020 hingga 2023 adalah dikategorikan tidak sehat berdasarkan pada standar OJK adalah 8%. Penurunan rasio CR disebabkan karena adanya naik turunnya pada kas dan penempatan namun tidak seimbang dengan kecukupan kewajiban segera, tabungan dan deposito. Bank muamalat tidak mampu melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek serta kurang mampu dalam mengatasi masalah likuiditas yang dihadapi.

SIMPULAN

Menurut riset pada uraian data dan pengolahan data yang telah diteliti mengacu pada permasalahan serta maksud penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut bahwa :

1. Berdasarkan analisis rasio *Capital* pada perbandingan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia berada pada kondisi cukup sehat. Sedangkan pada Bank Muamalat rasio *Capital* berada pada kondisi tidak sehat.
2. Analisis rasio kualitas aset dalam penelitian pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat menunjukkan bahwa kedua bank tersebut berada pada kondisi tidak sehat namun, lebih tinggi rasio kualitas aset Bank Muamalat pada tahun 2017-2020. Nilai rasio kualitas aset pada Bank Syariah Indonesia berada dibawah Bank Muamalat.
3. Berdasarkan analisis rasio Manajemen pada perbandingan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat, bahwa Bank Syariah Indonesia lebih tinggi dan setiap tahunnya angka rasio manajemen mengalami peningkatan, namun pada tahun 2023 mengalami demosi. Sedangkan pada Bank Muamalat berada pada kondisi kurang sehat pada tahun 2020 hingga 2022, namun mengalami kenaikan pada tahun 2023.
4. Rasio *Earning* pada Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa pada rasio ROA berada kondisi sangat sehat, rasio ROE pada kondisi kurang sehat, sedangkan rasio BOPO pada kondisi tidak sehat. Sedangkan pada Bank Muamalat rasio ROA pada kondisi tidak sehat, rasio ROE berada pada kondisi tidak sehat, dan rasio BOPO pada kondisi tidak sehat.
5. Analisis rasio likuiditas Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat menunjukkan bahwa rasio pinjaman terhadap simpanan berada pada kondisi sehat. Namun, pada rasio kas Bank Syariah dan Bank Muamalat menunjukkan posisi tidak sehat.

DAFTAR REFERENSI

- Ismail. 2016. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2018. Pemasaran Bank. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. 2017. Manajemen Bank Syariah. Edisi Revisi. Yogyakarta:STIMYKPN
- Siswanto, Ely. 2021. Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Iswandi, Andi. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Jurnal Al Tasyree: Jurnal Bisnis, Kuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(1), 22-34.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Azzumi, A. R. ., & Aziz, J. A. . (2023). Considering Dawam Raharjo as the Foundation of Sharia Digital Business Ethics. *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*, 1(2), 115–121. <https://doi.org/10.31004/money.v1i2.15991>
- Lase, Lidia Putri Diana., Aferieman Telaumbanua., & Agnes Renostini Harefa. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilita. *Jurnal Marosk Zada Cemerlang: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.

Muna, Rifka Mudrikul., Eka Wahyu Hestya Budiando., & Nindi Dwi Tetria Dewi. Bank Syariah Indonesia (BSI): Studi Pustaka (Library Reseach) dan Bibliometrik VOSviewer.

P, Ocha Restu Mulvi P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat. Skripsi: Pekanbaru.

Rachman, Abdul., Dewi Putri Mandiri., Widi Astuti., & Siti Arkoyah. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2).

S, Ilfa Dianita., Heri Irawan., & Andi deah Salsabila Mulya. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasiona. *Jurnal Asy-Syarikah: Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2).

Ardani, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan MPF Terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS Se-eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019. Skripsi Purwokerto: Institusi Islam Negeri Purwokerto.

Surat edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan

Fatwa DSN-MUI No. 130/DSN-MUI/X/2019

BI No. 27/76/KEP/DIR

www.OJK.co.id

www.BI.go.id